

PENGARUH UKURAN ENTITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA ENTITAS INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2011

*Fariati
Waseso Segoro*

¹*Universitas Gunadarma (atie.fariati@gmail.com)*
²*Universitas Gunadarma (waseso@staff.gunadarma.ac.id)*

Abstrak

Fenomena umum terjadi pada suatu entitas adalah hanya mempunyai tujuan untuk mencari laba sebesar-besarnya dan juga berkontribusi terhadap menurunnya kondisi lingkungan serta sosial masyarakat. Entitas manufaktur, khususnya industri dasar dan kimia memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh ukuran entitas, profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada entitas industri dasar dan kimia. Survei dilakukan dengan metode purposive terhadap 66 entitas bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Hasil analisa deskriptif dan regresi terhadap data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa ukuran entitas, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata kunci: *Ukuran Entitas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.*

PENDAHULUAN

Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul dalam kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perusahaan dalam lingkungan sosial pun semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan informasi

mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial atau ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) itulah yang menjadi isu utama dari konsep tanggung jawab sosial perusahaan.

Salah satu sektor industri yang tengah berkembang di Indonesia adalah Industri dasar dan kimia. Frost & Sullivan (dalam <http://swa.co.id/business-research/pasar-kimia-indonesia-belum-jenuh>) memprediksi pasar kimia global akan tumbuh 4,6 persen CAGR sepanjang tahun 2012-2015. Selanjutnya diungkapkan bahwa pertumbuhan di

kawasan Asia akan mengalami pertumbuhan paling pesat dengan taksiran penjualan bahan-bahan kimia dapat mencapai hingga 7 persen CAGR pada periode yang sama. Dinyatakan pula dalam artikel tersebut bahwa pertumbuhan pasar global mengalami perlambatan pada tahun 2012, namun pasar kimia di Asia meningkat sebesar 52% dari 32.8% pada tahun 2001.

Dengan demikian, maka pertumbuhan industri kimia dasar akan semakin meningkat. Industri kimia rentan terhadap issue-issue yang terkait dengan tanggung jawab lingkungan dan peran terhadap pengembangan berkelanjutan (*sustainability*). Oleh sebab itu, setiap industri yang berkecimpung di dalamnya diharapkan memiliki peran untuk berpartisipasi dalam pelestarian alam, keseimbangan sosial, dan lain sebagainya yang terkait dengan *stakeholders* disekitarnya. Kontribusi terhadap lingkungan sosial dan ekologi tercermin melalui kegiatan *corporate social responsibility* perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, mala tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa item dalam *corporate social responsibility disclosure* yang dimiliki oleh industri dasar dan kimia di Indonesia. Terutama untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris pada periode 2010 dan 2011 terhadap kegiatan CSR yang dilakukan.

LANDASAN TEORI

Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Definisi mengenai tanggung jawab sosial sekarang ini sangatlah beragam. *World bank* (dalam Jorgensen, et.al., 2003) mendefinisikan CSR sebagai: “*CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local*

community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.”

Maksud dari definisi di atas adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang dapat bekerja sama dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan. Sedangkan menurut sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga.

Ukuran Entitas

Ukuran entitas merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan entitas dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum entitas besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada entitas kecil. Hal ini karena entitas besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding entitas kecil. Secara teoritis entitas besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka entitas dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari tekanan politis tersebut serta citra entitas di mata masyarakat pun akan semakin baik.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hubungan antara profitabilitas entitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial entitas telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas entitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2006).

Leverage

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki entitas, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang.

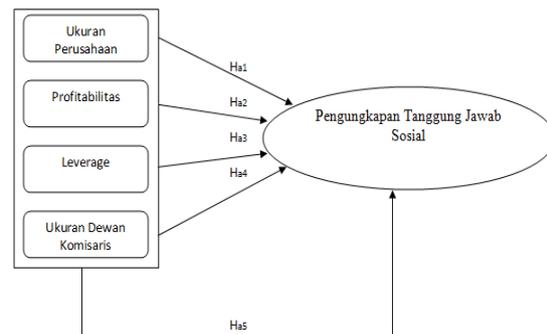
Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Entitas dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder* terhadap aktivitas entitas. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen entitas dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola entitas. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengun-

apkan tanggung jawab sosial. Dengan mengungkapkan informasi sosial entitas, citra entitas akan semakin baik (Anggraini, 2006). Dan tentunya dewan komisaris menginginkan peningkatan citra entitas.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis pemikiran adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Ukuran entitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
- Ha2: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
- Ha3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
- Ha4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
- Ha5 : Ukuran entitas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yakni

penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Entitas diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011.
2. Entitas yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia.
3. Data *Annual Report* yang menyediakan informasi tanggung jawab sosial entitas.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu *annual report* yang di dalamnya menyediakan informasi tanggung jawab sosial. Laporan keuangan tahunan entitas manufaktur industri dasar dan kimia diperoleh melalui situs (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibilities disclosure*) merupakan variabel dependen. Pengungkapan tanggung jawab social merupakan data yang diungkap oleh entitas Informasi mengenai tanggung jawab sosial berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh entitas berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang memberikan respon/reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Variabel yang digunakan adalah ukuran entitas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris entitas.

PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pembahasan yang tersaji pada bab ini akan menunjukkan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan dalam model regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ukuran entitas (*size*), profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial entitas (*Corporate Social Responsibility disclosure*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berkisar dari tahun 2010-2011. Pengambilan sampel penelitian digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian 2010-2011

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	57
Tidak mengungkapkan CSR	(2)
Tidak menyediakan laporan tahunan secara berturut-turut	(7)
Laporan Keuangan mengalami kerugian	(15)
Jumlah sampel Penelitian	(33)
Total Sampel tahun 2010 dan 2011	(66)

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki kegiatan CSR, hanya terdapat 2 perusahaan yang tidak mengungkapkan tentang kegiatan CSR.

Pengujian Statistika

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tema pengungkapan tanggung jawab sosial yang secara keseluruhan terdiri dari 78 item pengungkapan CSR dan sebanyak 4 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi dari

masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan(Size)	66	10.893	13.333	12.16359	.636532
Profitabilitas(ROA)	66	.001	.341	.09397	.071404
Leverage(DER)	66	.154	2.777	.92098	.664917
Ukuran_Dewan_Komisaris	66	2.000	9.000	4.48485	1.947325
CSR	66	.141	.769	.43361	.175598
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan LOG total aset menunjukkan rata-rata sebesar 12,164. Nilai minimum menunjukkan sebesar 10,893 dan nilai maksimum sebesar 13.333. Aset yang semakin besar akan menunjukkan lebih banyaknya sumber-sumber aset yang dimiliki perusahaan sehingga dimungkinkan akan menambah sumber-sumber pengungkapan yang dapat diberikan oleh perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,094. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 0,094 atau 9,4% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai profitabilitas minimum yang diperoleh adalah sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,341.

Variabel *leverage* yang diukur dengan DER atau perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri, menunjukkan rata-rata sebesar 0,921. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, rata-rata memiliki hutang sebesar 92,1% dari seluruh modal sendiri perusahaan. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,154 atau terdapat dan nilai maksimum sebesar 2,777.

Nilai ukuran dewan komisaris dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar

4,485. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris perusahaan berjumlah 4 orang, sehingga keberadaan dewan komisaris dapat mengontrol manajemen perusahaan. Nilai minimum ukuran dewan komisaris adalah sebanyak 2 orang dan nilai maksimum sebanyak 9 orang.

Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang diukur dengan 78 item pengungkapan diperoleh rata-rata sebesar 0,434 atau 43,4%. Hal ini berarti bahwa dalam *annual report* pada satu periode, perusahaan yang telah mengungkapkan tanggung jawab sosial sebesar 43,4% atau sekitar 35 item. Indeks pengungkapan minimum adalah sebesar 0,141 atau 14,1% dan indeks pengungkapan maksimum sebesar 0,769 atau 76,9%.

Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini hipotesis dikembangkan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 17 diperoleh output regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.767	.315		2.435	.018
	Ukuran_Perusahaan(Size)	.103	.028	.373	3.628	.001
	Profitabilitas(ROA)	1.424	.247	.579	5.772	.000
	Leverage(DER)	-.935	.026	-.000	-.004	.997
	Ukuran_Dewan_Komisaris	.018	.009	.202	2.016	.048

a. Dependent Variable: Indeks CSR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$CSR = 0,767 + 0,103 \text{ Size} + 1,424 \text{ ROA} - 0,935 \text{ DER} + 0,18 \text{ UDK} + e$$

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.149	4	.287	20.495	.000 ^b
	Residual	.855	61	.014		
	Total	2.004	65			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Indeks CSR
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R square sebesar 0,573. Hal ini berarti bahwa 57,3% variasi indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijelaskan oleh ukuran entitas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris entitas, sedangkan 42,7% indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial

1. Pengaruh ukuran entitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ukuran entitas merupakan salah satu ukuran yang penting yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan entitas. Entitas yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Di samping itu, entitas besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya-biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah

tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Cahyonowati, 2003).

Dalam kaitan antara ukuran entitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah:

Ha1 : Ukuran entitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Hasil pengujian dalam penelitian ini, seperti nampak dalam tabel 3 mengenai hasil analisis regresi linier berganda, ukuran entitas yang dinyatakan dengan total aktiva yang dimiliki menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t sebesar 3,628 dan tingkat signifikan sebesar 0,001 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial entitas (CSR), sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar entitas akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan lebih banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Cowen et.al (1987) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa variabel ukuran entitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR artinya bahwa entitas besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar akan mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh entitas (CSR).

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) yang berhasil membuktikan pengaruh ukuran entitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial entitas.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif entitas beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi entitas. Terkait dengan

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar $-5,772$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000$ berada di bawah $\alpha = 0,05$, sehingga dapat diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial artinya peningkatan profitabilitas entitas akan meningkatkan dan memperluas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial entitas.

Hasil penelitian ini mendukung hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial entitas dan profitabilitas entitas. Terpenuhinya tanggung jawab agen kepada prinsipal yaitu memperoleh keuntungan, memberikan keleluasan kepada manajemen entitas untuk melakukan CSR sebagai strategi menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* lainnya. Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan Anggraini (2006) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

3. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Bertkaitan dengan hal tersebut, hipotesis 3 dari penelitian ini adalah:

Ha3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t sebesar $0,004$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,997$ berada di atas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* entitas tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial entitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring (2005) dan Anggreini (2006) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara tingkat *leverage* entitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh entitas.

4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Semakin besar dewan komisaris, semakin banyak pihak yang dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan

tahunan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah:

Ha4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Namun demikian hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 2,016 dengan tingkat signifikan sebesar 0,048 berada di bawah $\alpha = 0,05$ sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan CSR.

Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara ukuran entitas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial entitas industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Adapun hipotesa untuk uji F adalah sebagai berikut:

Ha5 : Ukuran entitas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Dari hasil uji F diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari α 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka **Ha5** diterima atau dapat diartikan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen (ukuran entitas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial entitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial entitas diantaranya ukuran entitas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris. Untuk menentukan entitas melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial digunakan Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial. Dan entitas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 66 entitas dalam penelitian selama tahun 2010 – 2011.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ukuran entitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)
4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)
5. Ukuran entitas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Kepada para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya memilih entitas yang sudah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam persentase yang besar karena entitas tersebut akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.
2. Kepada manajemen entitas hendaknya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk mempertahankan serta meningkatkan citra/

reputasi entitas dan meningkatkan loyalitas konsumen.

Dengan demikian penelitian mendatang dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial entitas. Demikian juga dengan item-item pengungkapan tanggung jawab sosial entitas hendaknya senantiasa diperbaharui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan melibatkan para aktivis sosial serta pihak berwenang terkait dengan masalah sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Entitas-Entitas yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.
- Beasley, M. dan S. Salterio. 2001. *The Relationship Between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience*.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 2. No. 1. pp. 36-51.
- Cahyonowati, Nur. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Entitas*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip.
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B., dan L.D. Parker. 1987. *The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis*. Accounting, Organisations and Society. Vol. 12 No. 2, pp. 111-122.
- Jorgensen et al, "Strengthening Implementation of CSR in Global Supply Chains." World Bank Group: October 2003. World Bank Group Small and Medium Enterprise Department, http://www2.ifc.org/sme/html/sme_definitions.html
- Mulyadi. 2002. *Auditing: Jilid 1 Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Entitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Entitas yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.
- Utomo, M. 2000. *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Entitas di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Entitas High Profile dan Low Profile)*. Simposium Nasional Akuntansi IV. IAI.
- Warta Ekonomi (Desember 2006), *Konsep Bisnis Paling Bersinar 2006: Level Adopsinya Kian Tinggi*. hal 36-37.
<http://swa.co.id/business-research/pasar-kimia-indonesia-belum-jenuh>
www.idx.co.id